



Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Sunda

Ofa Faturohman¹, Adjat Sudrajat², Hilman Farouq Ghoer³

Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: ofafaturohman2@gmail.com, adjatsudrajat@gmail.com, ghoer23@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-02-25 Revised: 2022-03-15 Published: 2022-04-08	This study aims to obtain an overview and information about Curriculum Management for local content learning of regional languages in improving regional language skills. This study uses a qualitative research method with a descriptive method. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results of this study are: 1) The planning of the local language mulok lesson curriculum in improving Sundanese language skills is prepared by the teacher according to the implementation guidelines in the form of a syllabus, lesson plans and learning media facilities, with a duration of 2 hours of lessons per week. 2). Implementation of the curriculum for learning local content of regional languages in improving Sundanese language skills, teachers have tried to implement lesson plans with the support of media and adequate learning facilities, but they have not been able to run effectively, 3). The evaluation of the local language mulok learning curriculum in improving Sundanese language skills has been guided by authentic assessments as the standard for learning assessments of DIKBUD R.I. However, in its implementation there are still teachers who have not mastered the preparation of test instruments well in selecting and assigning knowledge test items.
Keywords: <i>Curriculum Management;</i> <i>Learning;</i> <i>Local content;</i> <i>Local language;</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-02-25 Direvisi: 2022-03-15 Dipublikasi: 2022-04-08	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi tentang Manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal Bahasa daerah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa daerah, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan motede deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan kurikulum pelajaran mulok bahasa daerah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Sunda disusun oleh guru sesuai pedoman pelaksanaan berupa silabus, RPP berikut sarana media pembelajarannya, dengan durasi waktu 2 jam pelajaran per minggunya. 2). Pelaksanaan kurikulum pembelajaran muatan lokal bahasa daerah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa sunda, guru telah berupaya menerapkan RPP dengan dukungan media dan sarana pembelajaran yang memadai hanya saja belum dapat berjalan secara efektif, 3). Evaluasi kurikulum pembelajaran mulok bahasa daerah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Sunda telah berpedoman pada penilaian otentik sebagaimana standar penilaian pembelajaran DIKBUD R.I. Namun dalam implementasinya masih ada guru yang belum menguasai dengan baik penyusunan instrumen test dalam memilih dan menetapkan butir butir soal tes pengetahuan.
Kata kunci: <i>Manajemen Kurikulum;</i> <i>Pembelajaran;</i> <i>Muatan Lokal;</i> <i>Bahasa Daerah.</i>	

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dan bangsa yang tergolong besar diantara negara-negara lain di dunia, tidak hanya itu, Indonesia juga memiliki keanekaragaman dalam berbagai aspek sosial, budaya, geografis, dan demografis. Akan tetapi memiliki kesatuan yang utuh berkat Pancasila sebagai dasar dan ideologi Negara, Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan sebagai pegangan bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesatuan dan keanekaragaman, Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki keanekaragaman multikultur adat istiadat, tata cara, bahasa, kesenian, kerajinan,

keterampilan daerah, dll merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu keanekaragaman tersebut harus selalu dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui upaya pendidikan. Pengenalan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya kepada peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih mengakrabkan dengan lingkungannya, pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta

didik. Pendidikan merupakan serangkaian sistem yang satu dengan lainnya sangat menentukan dan tidak bisa dipisah-pisahkan antara satu dengan lainnya, baik pada *input* → proses → *output* → *outcome*. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan kurikulum.

Dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Lebih jauh Fungsi bahasa dalam bermasyarakat adalah sebagai alat untuk berhubungan dengan sesama manusia. Dan sebagai alat untuk bekerjasama dengan sesama manusia, serta sebagai alat untuk menentukan identitas diri. Keterampilan berbahasa (*Languange skills*) mencakup empat keterampilan yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*) keterampilan berbicara (*Speaking skills*) keterampilan membaca (*learning skills*) dan kemampuan menulis (*Writing skills*). Ke empat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan satu sama lain sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat.

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran bahasa, baik bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional maupun bahasa daerah (Sunda) sebagai kurikulum muatan lokal yang diterapkan di satuan pendidikan dasar dan menengah khususnya di sekolah menengah kejuruan swasta, kurikulum adalah satu komponen penting dari sistem pendidikan, karena merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Penentuan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan, yang dituangkan dalam mata pelajaran dengan alokasi waktu yang berdiri sendiri. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, sehingga pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi Kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Untuk merealisasikan usaha tersebut sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang karakteristik dan kekhususan yang ada di lingkungannya, potensi daerah, baik yang berkaitan dengan kondisi alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, maupun kebutuhan daerah serta minat dan kebutuhan peserta didik atau muatan lokal, saat ini dasar dalam kebijakan desentralisasi pendidikan di Indonesia adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 2 menyatakan bahwa semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan berdasarkan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Muatan lokal sebagai komponen dalam kurikulum memiliki fungsi yakni fungsi penyesuaian, fungsi integrasi, dan fungsi perbedaan (Idi, 2014). Muatan lokal berfungsi untuk menyesuaikan kurikulum yang dikembangkan di sekolah dengan lingkungan dan kebutuhan daerah dan masyarakat. Oleh sebab itu komponen dalam kurikulum muatan lokal yakni tujuan, materi, metode, dan evaluasi hendaknya selaras dengan kondisi di sekitar sekolah, adapun fungsi lain dari muatan lokal adalah memberikan ruang bagi setiap perbedaan yang ada. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan minat dan bakat dari peserta didik dan juga keunikan dan potensi dari masing-masing daerah. Muatan lokal memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya sesuai dengan keunikan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Dalam Kurikulum 2013 yang berlaku di Indonesia saat ini, ketentuan mengenai muatan lokal diatur dalam Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Permendikbud tersebut mengatur mengenai tujuan, prinsip pengembangan, mekanisme usulan muatan lokal, hingga syarat yang dibutuhkan oleh satuan pendidikan dalam menyelenggarakan muatan lokal. Salah satu syarat yang dibutuhkan bagi satuan pendidikan dalam menyelenggarakan muatan lokal adalah tersedianya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah daerah sesuai dengan wewenangnya masing-masing.

Kaitannya dengan itu Pemerintah Propinsi Jawa Barat. Terdapat dua kebijakan yang dikeluarkan yakni Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 69 Tahun 2013 tentang Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Daerah Pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 25 tahun 2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal. Melalui dua kebijakan tersebut, semua satuan pendidikan yang berada di dalam wewenang Provinsi Jawa Barat dapat menjalankan muatan lokal bahasa daerah dalam kegiatan pendidikan. Satuan pendidikan yang berada di bawah pemerintah propinsi daerah adalah SMA dan SMK, muatan lokal bahasa daerah menjadi hal yang penting untuk

dipelajari peserta didik di sekolah. Bahasa telah menjadi salah satu isu penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan berbahasa menjadi aktifitas yang harus dipelajari peserta didik agar menjamin peserta didik dapat menjalankan peran mereka dalam masyarakat. Penerapan muatan lokal bahasa daerah yang dilakukan oleh sekolah perlu dipertahankan untuk menjaga bahasa daerah agar tidak punah.

Keterampilan berbahasa sunda yang baik ditingkat sekolah menengah kejuruan akan terwujud secara efektif manakala dikelola (di menej) secara baik mulai dari tahap perencanaan pengorganisasian pelaksanaan sampai kepada tahap evaluasi pembelajaran, pelaksanaan kurikulum muatan lokal diharapkan benar-benar memperhatikan karakteristik lingkungan daerah dan juga kebutuhan daerah tersebut. Hal ini bertujuan sebagai usaha pengenalan pemahaman dan pewarisan nilai karakteristik daerah kepada peserta didik. Peserta didik juga diharapkan tidak saja memiliki pengetahuan secara akademis berupa pengetahuan global seperti yang diharapkan, tetapi juga mempunyai kepedulian terhadap nilai-nilai sosio-kultural yang melingkupi peserta didik. Muatan lokal berarti penguat sumber daya manusia Indonesia akan kecintaan dan nilai lokal daerah sebagai bentuk pertahanan diri dalam menerima arus global. Sehingga muatan lokal menjadi salah satu strategi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Muatan lokal Bahasa Sunda memiliki kendala tersendiri di dalam pelaksanaannya. Sebagai studi pendahuluan dilakukan terhadap salah satu SMK yang melaksanakan pendidikan Bahasa daerah (sunda). Temuan menunjukkan bahwa Bahasa sunda diterapkan oleh sebagian siswa, sedangkan dilingkungan keluarga dan masyarakat siswa kebanyakan menggunakan Bahasa lokal (wewengkon) Cirebon, beberapa hal yang dapat mengganggu jalannya pelaksanaan. Pertama adalah tidak sesuainya kualifikasi akademik/disiplin ilmu yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diampu. Kedua kurang diminatinya Bahasa sunda-dikarenakan dalam kesehariannya dirumah maupun dilingkungan masyarakatnya siswa selalu menggunakan Bahasa lain yaitu Bahasa Jawa (dermayon dan wewengkon Cirebon). Ketiga kurangnya dukungan pemerintah daerah terkait pengembangan profesi guru muatan lokal Bahasa sunda serta minimnya motivasi siswa dalam belajar Bahasa sunda. Berdasarkan ketiga hal tersebut, diperlukan sebuah evaluasi untuk melihat bagaimana manajemen kurikulum

pembelajaran muatan lokal bahasa daerah di sekolah yang akan diteliti.

Di sisi lain keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah, dengan KTSP guru dituntut untuk membuktikan profesionalismenya, mereka dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang dapat digali dan dikembangkan oleh peserta didik. Guru harus mampu menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak hanya baik tetapi juga mampu memberikan keleluasaan dan ruang gerak kepada peserta didik untuk mencari, membangun, membentuk, mengaplikasikan, serta mengembangkan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian, di dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu merancang interaksi yang harmonis antar komponen sistem pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dalam suasana *fun*, demokratis, dan menyenangkan.

Sehubungan dengan itu, diperlukan manajemen kurikulum di sekolah yang efektif dan efisien, serta kemandirian guru dan kepala sekolah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian terutama dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran bahasa daerah (Sunda). Karena bagaimana pun baiknya sebuah kurikulum efektivitasnya sangat ditentukan dalam implementasinya di sekolah, khususnya di dalam kelas, berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini akan melihat tentang bagaimana berjalannya manajemen kurikulum muatan lokal Bahasa daerah (Sunda) di sekolah dilihat dari berbagai aspek, terutama perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan dan evaluasinya. penelitian ini akan dilakukan pada satuan pendidikan yang menjadi wewenang dari Pemerintah Propinsi Jawa Barat yakni pada satuan pendidikan SMA dan SMK.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti berperan sebagai *instrument* dalam proses pengumpulan data. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekat-

an kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang informan yang telah ditentukan yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru pengampu bahasa sunda sesuai dengan obyek penelitian yang akan dianalisis. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah melalui peran kepala sekolah kaitannya dengan objek yang diteliti adalah manajemen kurikulum muatan lokal bahasa daerah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa sunda (Studi deskriptif analisis di SMK Perjuangan Bangsa Ligung dan SMK Bina Insani Ligung Kabupaten Majalengka). Maka penelitian ini difokuskan untuk melihat perencanaan, pelaksanaan program, evaluasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal bahasa daerah di kedua sekolah tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian pada SMK Perjuangan Bangsa Ligung

1. Perencanaan manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal bahasa daerah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa sunda di SMK Perjuangan Bangsa Ligung

Kepala Sekolah selaku pemimpin memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan instansi yang dipimpinnya. Berhasil atau tidaknya, sangat ditentukan oleh cara dalam mengelolanya. Seperti pula halnya dengan bidang studi mulok bahasa daerah yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh kebijakan kepala sekolah dalam mengelola bidang studi tersebut, dalam mencapai keterampilan berbahasa sunda yang baik saya telah berupaya Menyusun RPP yang berisi kegiatan proses pembelajaran menyimak (ngarungkeun), berbicara (nyarita/ giantara) membaca (maca) dan menulis (nulis) serta penentuan metoda, media pembelajaran, dan sarana pembelajaran pendukungnya.

Manajemen yang diterapkan oleh Kepala Sekolah terhadap bidang studi mulok bahasa sunda di SMK Perjuangan Bangsa Ligung sangat mendukung adanya pembelajaran bahasa Sunda yang di terapkan di sekolah tersebut dengan alasan, bahwa melalui pembelajaran bahasa daerah yang diterapkan di sekolah, maka dapat mengembangkan kebudayaan Sunda sebagai aset budaya nasional, oleh karena itu, kepala sekolah menyiapkan perencanaan pembelajaran deng-

an matang berupa berbagai macam media, sarana dan yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah seperti, buku paket kontekstual sesuai kebutuhan, jam pelajaran yang cukup bagi guru pengampu, guru yang mengajar mulok di sekolah dipilih sesuai dengan disiplin ilmu yang digelutinya. Selain itu, dia juga membuat pelatihan-pelatihan bagi guru bidang studi mulok bahasa daerah berupa forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Didi Suhandi, S.Pd selaku Kepala Sekolah, menyampaikan bahwa di sekolahnya, semua guru khususnya bidang studi bahasa sunda diwajibkan memiliki silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan pembelajaran, dan juga punya program yang dioperasionalkan di kelas, buku paket yang langsung dari Dinas Pendidikan provinsi jabar yang substansi materinya sangat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penilaian pembelajaran juga mengacu pada sistem penilaian, ada wadah yang menunjang untuk guru bidang studi yakni MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Guru yang mengajarkan juga dipilih sesuai *basic* atau disiplin ilmunya, selain itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mempertegas dan memuji manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah dan manajemennya terhadap pembelajaran mulok bahasa Sunda diterapkan dengan baik dan bijak. Beliau menyediakan 2 jam pelajaran per minggu untuk setiap kelas, karena itu kepala sekolah sangat memperhatikan budaya lokal. Sebenarnya ada juga sebagian kepala sekolah sudah mau menghapus mulok bahasa Sunda karena menganggapnya tidak penting padahal sebenarnya itu sangat penting untuk mengembangkan budaya daerah. Ibu Een Suhaeni S.Pd Sangat bersyukur mempunyai *leader* di sekolahnya yang mampu memanej dan membagi jam sesuai dengan masing-masing kebutuhan, adapun untuk mata pelajaran muatan lokal kepala sekolah menyediakn 2 jam pelajaran yang ditunjang oleh fasilitas, sarana yang cukup memadai untuk pendukung pembelajaran.

Dalam mendesain pembelajaran mulok bahasa daerah dibuat oleh guru pengampunya Ibu Een Suhaeni, S.Pd.) terlebih dahulu merancang dan mempersiapkan segala hal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mulok bahasa daerah, baik kurikulum, silabus, program pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar,

media, buku paket muatan lokal bahasa daerah yang berbasis kontekstual, serta pendukung lainnya, materi pembelajaran Keterampilan Berbahasa Sunda meliputi Menyimak (ngareungeukeun), Berbicara (nyarita/ biantara) Membaca (maca), dan Menulis (nulis). Hal itu disampaikan oleh Ibu Een Suhaeni S.Pd.

Ibu Een yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Sunda di semua jurusan (kelas X dan XI). Proses perencanaan pembelajaran menyampaikan bahwa: sebelum masuk ke kelas, pertama-tama beliau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum, silabus dan program pembelajaran yang telah dia susun sebelumnya. Selain itu, juga menyiapkan materi pembelajaran, media apa yang cocok pada materi pembelajaran tersebut, buku paket mulok bahasa daerah yang telah ada dari Dinas Pendidikan provinsi Jabar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, dan lain-lain. Di kelas, tahap awalnya ia merefresh materi yang lalu, mengingatkan materi yang lalu kemudian masuk pada inti materi pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat-perangkat pembelajaran di SMK Perjuangan Bangsa Ligung cukup memadai, misalnya dengan ketersediaan, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Program Pengajaran, Buku Paket Pembelajaran, alokasi waktu yang di gunakan sangat efisien sehingga proses pembelajaran muatan lokal bahasa daerah di sekolah tersebut diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan efektif, akan tetapi dalam proses perencanaan pembelajaran, guru pengampu merasakan masih adanya kesulitan dalam penyusunan tujuan pembelajaran dalam RPP yang sejalan dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Tujuan Kurikulum Nasional 2013.

2. Pelaksanaan manajemen kurikulum Pembelajaran Muatan lokal dalam meningkatkan keterampilan berbahasa sunda di SMK Perjuangan Bangsa Ligung

Rencana pembelajaran yang telah disusun kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran dikelas, pelaksanaan dimulai dari pengecekan perangkat pembelajaran, pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, materi ajar, metode pembelajaran cocok diterapkan

serta pengaplikasiannya di kelas yang sudah dirancang sebaik mungkin, untuk tahap pelaksanaan ini, Ibu Een selaku guru bidang studi mulok bahasa daerah (Sunda) yang sangat dibutuhkan perannya pada tahap ini menyampaikan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tentunya harus di rancang dan di siapkan materi pembelajaran yang menarik sebelum masuk di kelas, materi dan media apa yang cocok. Seperti biasanya, jika masuk di kelas pada tahap awal beliau merefresh materi yang lalu, mengingatkan materi yang lalu kemudian masuk ke inti materi pembelajaran yang akan saya ajarkan pada hari itu. Selain itu, beliau menggunakan berbagai macam strategi dan metode yang menarik dan bervariasi sesuai dengan materi ajar dan menggunakan fasilitas yang ada pula agar pembelajaran dapat menarik dan tidak membosankan. Kadang ia menggunakan *projector/LCD* untuk menampilkan dan memperkenalkan nilai-nilai daerah sunda seperti *undak usuk basa, babasan, paribasa sunda, aksara kaganga sunda* (ngalagena) dan yang lainnya. untuk mencapai hasil belajar yang baik, tentunya bagaimana cara seseorang meramu materi ajar agar siswa mudah memahami materi yang di ajarkan

Metoda pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa sunda disesuaikan dengan metoda ilmiah (*saintific metode*) sesuai tuntutan kurikulum 2013. Untuk materi menyimak misalnya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Untuk materi pelajaran berbicara menggunakan metoda diskusi, kooperatif learning, coolaboratife learning dan role playing. Unyuk materi pembelajaran membaca menggunakan metoda inquiry, ceramah dan kooperatif learning. Untuk materi pelajaran menulis menggunakan *synectic learning*, dan *filstudy* atau *project*.

Guru pengampu mata pelajaran bahasa sunda masih merasakan kesulitan dalam penggunaan model /metode pembelajaran ilmiah khususnya kesulitan dalam penyusunan sintak atau tahapan-tahapan proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran yang sesuai dengan teori pembelajaran, hal ini masih kurang kajian dari para pakar yang disampaikan atau dapat ia peroleh dalam pelatihan fungsional guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa sunda. Adapun kegiatan-kegiatan pembelajaran keterampilan bahasa sunda didukung dengan beberapa kegiatan:

a) Sarana Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, sarana dan media di sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah sudah tersedia, buku paket dari Dinas Pendidikan Provinsi Jabaer yaitu (Kurikulum 2013 edisi Revisi 2017) yakni buku paket dengan judul *Rancage diajar basa sunda* yang disusun oleh tim Dian Hendrayana dkk. Buku paketnya pun sudah berisi materi-materi yang sangat sesuai dengan kondisi, dan potensi budaya di Jawa Barat khususnya Kabupaten Majalengka. Selain itu, ada tambahan buku lain yaitu Modul pengajaran basa sunda yang merupakan pegangan siswa yang tentu isinya sudah sinkron dengan buku paket dari Dinas Pendidikan Provinsi Jabaer yaitu *Rancage diajar basa sunda* adapun materinya tetap membahas tentang nilai-nilai daerah sunda seperti undak usuk basa, babasan, paribasa sunda, aksara kaganga sunda (ngalagena) dan yang lainnya.

Hal tersebut disampaikan langsung oleh guru bidang studi muatan lokal Bahasa sunda, bahwa Sumber pembelajaran selain dari buku paket itu sendiri, misalnya *Modul pengajaran basa sunda*, nilai-nilai utama kebudayaan Sunda. Siswa harus mempunyai buku tersebut sebagai lembar kerja siswa dalam upaya mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam penerimaan materi yang sudah diajarkan. Keadaan isinya, banyak cerita yang mengangkat nilai-nilai kesundaan baik secara *historis* maupun budaya termasuk *kawih kawih* atau *pupuh* yang hampir terlupakan di era moderen sekarang ini. Terlepas dari itu juga didalamnya ada menceritakan tentang legenda-legenda yang ada di tataran sunda pada jaman dulu.

b) Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler diperuntukkan bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya. Hal ini dilakukan karena jam pelajaran yang telah dialokasikan tidak mencukupi, di SMK Perjuangan Bangsa Ligung ada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, hanya dilakukan di hari tertentu. Ekstrakurikuler hanya dilakukan di hari tertentu hanya 1 kali selama seminggu dan terkadang bisa 2 sampai 3 kali dilakukan jika ada lomba-lomba atau kegiatan porseni yang akan dilaksanakan

oleh tingkat sekolah. Ekstrakurikuler yang berkaitan dengan mata pelajaran muatan lokal bahasa sunda yang biasanya dilakukan antara lain yaitu, pelatihan baca puisi daerah sunda, pidato sunda, dongeng atau bercerita sunda, menyanyi lagu daerah sunda, latihan tarian sunda, dan musik daerah sunda.

Semua kegiatan ekstrakurikuler tersebut telah mendapatkan berbagai macam piala penghargaan, baik di tingkat kecamatan, maupun kota/kabupaten. Bapak Didi Suhandi selaku kepala sekolah menyampaikan sebagian kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan tersebut pernah mendapatkan juara dan piala penghargaan, baik pada tingkat sekolah, kota, kecamatan, maupu pada tingkat kabupaten, Ibu Een Suhaeni selaku guru bidang studi menambahkan bahwa, "Jika akan diadakan pertandingan maka laksanakan ekstakurikuler di luar jam pelajaran, mereka akan berlatih pada sore hari dan biasa dibarengi musik-musik daerah." Menurut Ketua Osis SMK Perjuangan Bangsa Ligung mengatakan bahwa: Ada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan jika akan diadakan lomba-lomba seperti pelatihan baca puisi daerah Sunda, pidato Sunda, dongeng, kecapi, menyanyi dan musik daerah. Biasanya kami medapat juara jika ada perlombaan. Salah satunya Juara 1 lomba Pidato dan puisi Sunda yang pernah dilaksanakan oleh BEM Universitas majalengka pada kegiatan bulan bahasa pada tahun 2018 pada tingkat SLTA di Kab. Majalengka.

c) Forum Pengembangan Guru Bidang Studi

Di Kabupaten Majalengka Ada MGMP khusus muatan lokal bahasa daerah seperti halnya mata pelajaran lain, hanya saja belakangan ini kegitan MGMP sedang tidak ada dikarenakan faktor pandemi beberapa bulan yang lalu", bapak Didi selaku Kepala Sekolah di SMK Perjuangan Bangsa Ligung, yang menyatakan bahwa Salah satu cara untuk meningkatkan profesi guru adalah melalui MGMP (Musyawarah kerja guru mata pelajaran). Hampir Setiap semester ada dilaksanakan di Kabupaten Majalengka akan tetapi sekarang tidak lagi dikarenakan adanya pandemi. Hanya saja tidak khusus kepada guru bahasa daerah, akan tetapi bergantian dengan mata pelajaran lain.

3. Evaluasi manajemen kurikulum Pembelajaran Muatan lokal dalam meningkatkan keterampilan berbahasa sunda di SMK Perjuangan Bangsa Ligung

Setelah direncanakan, diorganisir, dan digerakkan, maka tahap berikutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk meninjau dan menilai sejauh mana keberhasilan manajemen yang telah diterapkan. Dari segi evaluasi ini, ada dua bentuk evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru bidang studi mulok bahasa sunda untuk mengukur keberhasilan manajemen pembelajaran tersebut, bentuk evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dengan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran mulok bahasa daerah (Sunda) yang dilakukan oleh guru bidang studi. Pada tahap evaluasi ini, kepala sekolah memberi apresiasi yang cukup tinggi kepada guru bidangnya karena melaksanakan kewajibannya dengan baik.

Menurut pemaparan Kepala Sekolah SMK Perjuangan Bangsa Ligung seperti yang di lihat, guru mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan sama dengan mata pelajaran lain, gurunya juga memiliki silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan materi yang akan diajarkan, punya program pengajaran yang dioperasikan di kelas, pedoman pengajarannya telah disiapkan dengan baik sebelum mengajar di kelas. ia menggunakan berbagai macam media yang cocok dengan materi, penilainya juga telah mengacu pada standar penilaian dari pendidikan nasional.

Selain evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru bidang studi pun melakukan hal yang sama untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswanya menerima materi pembelajaran. Guru bidang studi muatan lokal bahasa sunda selalu melaksanakan evaluasi pembelajaran setiap kali setelah memberikan materi pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan informasi yang telah disampaikan oleh Ibu Ee Suhaeni selaku guru bidang studi mulok bahasa sunda. Menurutnya, dalam proses pembelajaran, ia mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana materi yang diserap atau diterima oleh siswa, setiap kali masuk di kelas pasti ada perlakuan evaluasi untuk mengetahui apa ini siswa dapat menerima pelajaran atau tidak dengan cara mengulas pelajaran minggu lalu, setelah itu memberikan tindak lanjut berupa penugasan

jika masih kurang, akan tetapi jika tidak ada lagi masalah dan pembelajaran diterima dengan baik oleh siswa maka itu harus tetap dipertahankan.

Setelah dilakukannya evaluasi, maka hal terakhir yang dilakukan oleh SMK Perjuangan Bangsa Ligung adalah melakukan penilaian terhadap tahapan-tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. Jika telah dilakukan penilaian dan ternyata hasilnya tidak memuaskan, maka perlu dilakukan remedial, namun jika telah memuaskan, maka hal tersebut perlu ditingkatkan dengan cara melakukan pengayaan, selain itu, Nova Novianti siswa kelas XI Akuntansi selaku penikmat hasil manajemen pembelajaran muatan lokal bahasa daerah menyampaikan pendapatnya tentang manajemen pembelajaran muatan lokal yang diterapkan di sekolahnya. Dia menyampaikan bahwa: Pembelajaran muatan lokal bahasa sunda yang telah diajarkan oleh Ibu Ee cukup menarik dan tidak membosankan. Karena selain belajar membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, ada pula berbagai macam materi yang di berikan mengenai nilai-nilai budaya kita sehingga ia dapat mengenali budaya sunda. Selain itu, mata pelajaran muatan lokal bahasa sunda tidak begitu sulit dibandingkan mata pelajaran lainnya. Hasil capaian pembelajaran bahasa sunda di SMK Perjuangan Bangsa Ligung rata-rata mendapatkan nilai 70.

4. Hambatan dan solusi kurikulum Pembelajaran Muatan lokal dalam meningkatkan keterampilan berbahasa sunda di SMK Perjuangan Bangsa Ligung

Kepala sekolah menyatakan bahwa para siswa tidak semuanya menggunakan bahasa sunda secara baik dan benar karena banyak yang berasal dari Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Cirebon. Mereka dilingkungan keluarganya menggunakan bahasa Dermayon dan bahasa wewengkon Cirebon. Hal ini melemahkan pengetahuan bahasa sunda yang diperoleh disekolah untuk diterapkan dalam praktek kehidupan sehari-hari, sebagai solusinya dalam rapat pertemuan dengan orang tua siswa Kepala sekolah selalu meminta agar para orangtua mendorong anak-anaknya untuk belajar bahasa sunda dengan baik.

B. Hasil Penelitian pada SMK Bina Insani Ligung

1. Perencanaan manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal Bahasa daerah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa sunda di SMK Bina insani Ligung

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, cara-cara dalam pencapaian tujuan tersebut, serta merencanakan bagaimana evaluasi terhadap pencapaian tujuan yang direncanakan. Perencanaan yang sangat matang tersusun dengan rapih agar tujuan dari program yang dicanangkan yaitu muatan lokal bahasa sunda dapat tercapai dengan baik, di awal semester sekolah mengadakan workshop untuk merencanakan pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa Sunda di kelas. Perencanaan kurikulum menyesuaikan urutan materi, sesuai tingkat kesulitan dan waktu pembelajaran dalam kurun waktu semester. Dalam menyusun persiapan kurikulum bahasa Sunda di sekolah guru dibantu oleh kepala sekolah dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Sunda. Perencanaan kegiatan sekolah terkait pelaksanaan muatan lokal bahasa Sunda di kelas di serahkan pada guru untuk membuat program mingguan, semester, dan tahunan. Sarana prasarana penunjang pembelajaran bahasa Sunda sudah ada seperti alat peraga wayang, buku pegangan/modul, LKS, dan lain-lain.

Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran Bahasa Sunda mempertimbangkan kurikulum dan sistem penilaian. Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, menurut data yang diperoleh dari guru SMK Bina Insani Ligung, mereka masih mengalami kesulitan untuk menyusun silabus karena harus sesuai dengan Kompetensi Dasar. Akan tetapi mereka tetap berusaha untuk selalu belajar menyusun silabus karena silabus penting dan berfungsi untuk mengetahui kemampuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, memotivasi guru agar mengajar lebih baik, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Menurut guru Bahasa Sunda SMK Bina Insani Ligung, ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi ketika menyusun silabus yaitu valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan obyektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna. Guru SMK Bina Insani Ligung juga mengalami kesulitan meny-

usun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena cukup sulit dalam menjabarkan, lebih mudah langsung disampaikan.

Guru masih sulit menyusun penjabaran SKL kepada kompetensi inti sebagai tingkat kemampuan siswa yang harus dimiliki, kemudian dari kompetensi inti susah menyusunnya kedalam kompetensi dasar yang berkaitan dengan muatan pembelajaran dan pengalaman belajar yang harus dilalui oleh para siswa.

2. Pelaksanaan Manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal Bahasa daerah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Sunda di SMK Bina Insani Ligung

Menurut data yang diperoleh dari SMK Bina Insani Ligung, kepala sekolah mengawasi proses belajar mengajar bahasa sunda ketika ada jadwal supervisi, setelah supervisi kemudian dilakukan pembahasan, menyampaikan saran serta mengusulkan perbaikan proses pembelajaran bahasa sunda apabila hasilnya kurang memuaskan, guru pengampu mata pelajaran mulok Bahasa sunda bukan sarjana Pendidikan prodi Bahasa sunda, namun secara terpaksa kepala sekolah menunjuk guru mata pelajaran lain yang dianggap cukup mampu untuk mengajar Bahasa sunda

Untuk sarana yang ada di sekolah sudah cukup mendukung pembelajaran bahasa sunda seperti perpustakaan, kelas, gambar wayang, koran, majalah, dan lingkungan sekolah. Lingkungan sangat mendukung untuk pembelajaran bahasa sunda, siswa sering di tugaskan untuk melihat tata cara kebiasaan lingkungan di sekitarnya misalnya melihat upacara pernikahan. Sarana prasarana penunjang pembelajaran bahasa sunda juga banyak jadi tidak mengalami kesulitan ketika menggunakannya. Strategi pembelajaran yang di gunakan melalui tatap muka dan pengalaman belajar. Tatap muka dan pengalaman belajar bisa di lakukan di dalam maupun di luar kelas menyesuaikan materi yang diajarkan. Pembelajaran di luar kelas misalnya, siswa diminta mengamati masyarakat bergotong royong membangun rumah kemudian mereka diminta menuliskan dan menceritakan dengan lisan di hadapan teman-temannya.

Berdasar pengamatan peneliti di dalam kelas, tempat belajar sudah cukup nyaman tetapi belum ada sarana prasarana penunjang seperti lab bahasa. Meskipun siswa banyak

yang berasal dari daerah sekitar yang menggunakan bahasa sunda dalam kesehariannya akan tetapi kefahaman mereka tentang karakteristik budaya sunda ataupun bahasa sunda yang sebenarnya masih kurang, pada awalnya mereka banyak yang tidak bisa menggunakan bahasa sunda halus yang baik dan benar karena terbiasa di rumah menggunakan bahasa sunda *cohag* atau kasar. bahkan banyak yang kesehariannya menggunakan bahasa Indonesia atau wewengkon di rumah dan di lingkungan masyarakatnya.

Untuk mengembangkan kreativitas siswa, diberikan penugasan membuat karya sastra seperti puisi, cerita menggunakan bahasa sunda atau mereka diminta mendengarkan sandiwara radio yang berbahasa Sunda kemudian diminta menuliskannya. Untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa diberikan penugasan percakapan, membaca pengumuman, menulis Sunda, membaca *undak usuk basa*, *paribasa* sunda, *aksara* sunda, nembang *kawih*, *pupuh*, dan lain-lain.

Diakhir semester selalu diadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa sunda yang berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mengetahui kesulitan belajar, melakukan perbaikan dan memotivasi guru agar mengajar lebih baik lagi. Setelah mengadakan evaluasi apabila hasilnya kurang memuaskan maka diberi rekomendasi atau masukan, begitu pula jika hasilnya memuaskan akan diberikan pujian bahkan penghargaan. Sampai pada akhirnya pelaksanaan pembelajaran mulok Bahasa Sunda bisa diterima dan dikuasai oleh siswa cukup baik.

3. Evaluasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal Bahasa daerah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Sunda di SMK Bina Insani Ligung

Menurut data yang diperoleh dari SMK Bina Insani Ligung, evaluasi program pembelajaran dan evaluasi kurikulum bahasa Sunda di lakukan diakhir semester. Evaluasi pembelajaran bahasa sunda berfungsi untuk mengetahui ketuntasan tiap KD, untuk mengetahui kesulitan siswa, untuk mengetahui hasil belajar dan untuk mengetahui perkembangan siswa, jenis atau alat evaluasi yang digunakan pada pembelajaran bahasa Sunda yaitu penugasan baik di rumah maupun di sekolah bersifat kelompok terkadang individu, ulangan harian secara periodik ketika

pembelajaran satu KD berakhir, ujian mid semester dilakukan ketika pertengahan semester dan ujian semester dilakukan ketika akhir semester, ada juga ulangan blok (menggabungkan beberapa kompetensi dasar dalam satu waktu).

Hasil evaluasi pembelajaran Bahasa sunda rata-rata menunjukkan angka 65. Serta kelemahan guru pengampu mapel Bahasa sunda kurang mampu Menyusun instrument penilaian pembelajaran sesuai dengan standar penilaian yang dapat menghasilkan nilai yang valid. Kondisi ini dikarenakan guru Bahasa sunda belum profesional.

4. Hambatan dan solusi manajemen kurikulum Pembelajaran Muatan lokal dalam meningkatkan keterampilan berbahasa sunda di SMK Perjuangan Bangsa Ligung

Kabupaten Majalengka berbatasan dengan Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Cirebon yang dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya tidak menggunakan Bahasa sunda melainkan menggunakan Bahasa Dermayon dan Bahasa wewengkon Cirebon. Hal ini mengakibatkan rendahnya capaian pembelajaran Bahasa sunda di sekolah. Kendala lain dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa sunda adalah sangat sulit untuk mendapatkan buku sumber pelajaran di took-toko buku. Solusi penanganannya yaitu kepala sekolah menambah jumlah buku sumber dan majalah-majalah sunda di perpustakaan sekolah.

C. Pembahasan

1. Perencanaan manajemen Kurikulum pembelajaran muatan lokal Bahasa daerah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa sunda di SMK Perjuangan Bangsa Ligung dan SMK Bina Insani Ligung

Guru mengalami kesulitan dalam menyusun tujuan pembelajaran, semestinya seorang guru yang profesional menguasai proses perencanaan pembelajaran sebagai titik awal keberhasilan kegiatan pembelajaran. Penentuan tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena penentuan tujuan sebagai pondasi bagi langkah-langkah proses pembelajaran berikutnya, sekaligus penentuan tujuan pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap ketercapaian kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang siswa dalam mata pelajaran tersebut. Dan sebaliknya apabila penentuan tujuan pembelajaran tidak tepat maka akan

berdampak pada kegagalan pembelajaran dalam mencapai kompetensi sebagaimana ditentukan dalam kurikulum pembelajaran khususnya standar kompetensi lulusan. Pentingnya penentuan tujuan pembelajaran yang tepat dikemukakan oleh Veithzal Rivai dan Sylviana Murni. Yakni perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.

2. Pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal bahasa daerah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa sunda di SMK Perjuangan Bangsa Ligung dan SMK Bina Insani

Proses pembelajaran pada sekolah menengah kejuruan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dalam kenyataannya proses pembelajaran bahasa sunda di kedua sekolah tersebut kurang menarik dan kurang mendorong bagi prakarsa dan kreatifitas siswa. Hal ini disebabkan guru kurang menguasai sintak/ tahapan-tahapan proses pembelajaran sesuai dengan metoda pembelajaran yang di gunakan untuk setiap materi pembelajaran. Seharusnya guru menguasai sintak pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik memiliki perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. E. Mulyasa (2009: 178), secara garis besar pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kekuatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Di SMK Perjuangan Bangsa Ligung dan SMK Bina Insani Ligung pengembangan program mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling. Evaluasi hasil belajar di kedua sekolah tersebut dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan

dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

Implementasi KTSP akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (SKKD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SKKD), sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). E. Mulyasa (2009:180), tambahannya lagi rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penerapan KTSP, yang akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia (SDM), baik sekarang maupun di masa depan. Oleh karena itu, dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, guru tetap harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran.

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum pembelajaran Muatan Lokal bahasa daerah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa sunda di SMK Perjuangan Bangsa Ligung dan SMK Bina Insani Ligung

Diakhir semester selalu diadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa sunda yang berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mengetahui kesulitan belajar, melakukan perbaikan dan memotivasi guru agar mengajar lebih baik lagi, dalam proses pembelajaran evaluasi menjadi salah satu hal yang penting untuk dilakukan sebab dengan adanya evaluasi kita bisa tahu apakah pembelajaran yang sudah dilakukan itu sudah berhasil atau tidak. Sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak dan sudah sesuai dengan tujuan intruksionalnya atau tidak. Dengan adanya evaluasi hal-hal yang sudah baik akan dilanjutkan dan ditingkatkan sedangkan hal yang menjadi kendala dan hambatan akan dicari penyebabnya, bagaimana mengatasinya dan apa yang harus dilakukan pada program pembelajaran selanjutnya.

Penulisan butir soal berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan tugas yang harus dilakukan oleh guru disekolah. Penulisan butir soal

merupakan penyiapan alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru, pada kenyataannya guru pengampu mapel bahasa sunda dikedua sekolah tersebut masih cukup mengalami kesulitan pada saat menentukan bentuk soal yang tepat dan kesulitan juga dalam penyusunan butir-butir soal yang disesuaikan dengan kisi-kisi yang ada serta penyusunan soal dari yang termudah C1 sampai pada soal yang paling sulit C6.

Evaluasi kurikulum pembelajaran adalah langkah untuk menentukan keberhasilan suatu kurikulum sekaligus menentukan kelemahan yang ada pada proses tersebut untuk di perbaiki. Evaluasi kurikulum di lakukan pada semua komponen kurikulum yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi itu sendiri. Munir (2008:106).

4. Faktor penghambat dan pendukung manajemen pembelajaran muatan lokal bahasa daerah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa sunda siswa di SMK Perjuangan Bangsa Ligung dan SMK Bina Insani Ligung

Secara umum berdasarkan hasil observasi bahwa kurikulum pembelajaran muatan lokal Bahasa sunda sudah sesuai mengikuti langkah-langkah sebagai mana mestinya, akan tetapi masih terdapat beberapa kesulitan didalam proses pelaksanaannya. Hal itu sangat wajar karena hambatan selalu saja ada baik secara internal maupun secara eksternal namun tidak mengganggu tatalaksananya sekolah.

Berdasarkan hasil temuan dikedua sekolah tersebut menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal bahasa sunda mempunyai hambatan dan pendukung dalam pelaksanaannya, hal ini disampaikan oleh kepala sekolah dan guru pengampu bahasa sunda itu sendiri, faktor terbesar yang dirasakan kedua sekolah tersebut adalah tidak diuntungkan secara letak geografis karena wilayah sekolah ini berbatasan dengan Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Cirebon, sehingga dari sisi logat dan bahasa pun siswa sudah banyak tercampuri bahasa-bahasa jawa wewengkon Cirebon dan Dermayon. Hal lainnya adalah keterbatasan sarana yang dimiliki yakni buku sumber untuk belajar jumlahnya sangat terbatas, hal inilah yang menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun yang menjadi faktor pendukung pada kedua sekolah tersebut adalah bahasa sunda menjadi perhatian khusus kepala sekolah karena berkaitan erat dengan jati diri "urang sunda". Maka supaya tidak terkikisnya bahasa sunda di wilayah diperbatasan dengan Jawa Kepala Sekolah mengintruksikan kepada orang tua siswa melalui Komite Sekolah agar siswa dapat belajar bahasa sunda dan mengembangkan budayanya dilingkungan keluarganya. Tidak hanya sampai disitu kepala sekolah juga membeli buku-buku sumber bahasa sunda untuk keberlangsungan belajar disekolah dengan harapan peserta didik bisa lebih meningkatkan lagi keterampilan berbahasanya khususnya bahasa sunda.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan disampaikan untuk masing-masing pembahasan diantaranya (1) Perencanaan, Perencanaan kurikulum pembelajaran mulok Bahasa daerah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Sunda di SMK Perjuangan Bangsa Ligung dan SMK Bina Insani Ligung Kabupaten Majalengka disusun oleh guru berupa silabus, RPP berikut sarana media pembelajarannya, dengan durasi waktu 2 jam pelajaran per minggunya. Dalam penyusunan silabus dan RPP Bahasa Sunda, guru masih mengalami kesulitan terutama dalam perumusan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum Nasional 2013, (2) Pelaksanaan, Dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran muatan lokal bahasa Daerah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa sunda di SMK Perjuangan Bangsa Ligung dan SMK Bina Insani Ligung Kabupaten Majalengka, Dengan arahan kepala sekolah. Hal yang menjadi kendala adalah guru kurang profesional dalam menerapkan metoda ilmiah khususnya dalam penguasaan tahapan/sintak pembelajaran seperti: Cooperative Learning, Collaborative Learning, Synectic Learning, Inquiry dan Discovery Learning masih kurang tepat, belum sepenuhnya sesuai dengan teori pembelajaran, (3) Evaluasi, Evaluasi kurikulum pembelajaran mulok bahasa daerah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Sunda di SMK Perjuangan Bangsa Ligung dan SMK Bina Insani Ligung Kabupaten Majalengka telah berpedoman pada penilaian otentik sebagaimana standar penilaian pembelajaran DIKBUD R.I. Namun dalam prakteknya masih

ada guru yang belum menguasai dengan baik penyusunan instrumen test dalam memilih dan menetapkan butir-butir soal tes pengetahuan mulai dari tingkat yang paling mudah (C1) sampai soal yang paling sulit (C6) dalam bahasa Sunda. Prestasi belajar Siswa dalam bahasa Sunda hanya mencapai nilai rata-rata yakni 75 (Tujuh puluh lima), Hal ini dikarenakan hampir setengahnya dari jumlah siswa hanya menggunakan bahasa Sunda dengan baik selama dalam proses pembelajaran di kelas, sedangkan diluar sekolah dan lingkungan keluarga mereka menggunakan bahasa Wewengkon, (4) Hambatan dan Solusi, Beberapa hambatan kurikulum pembelajaran muatan lokal bahasa daerah dalam meningkatkan keterampilan Berbahasa Sunda di SMK Perjuangan Bangsa Ligung dan SMK Bina Insani Ligung Kabupaten Majalengka yaitu Lokasi kedua sekolah tersebut yang terletak di kecamatan Ligung yang berbatasan langsung dengan kecamatan Indramayu yang dalam kesehariannya masyarakatnya berkomunikasi menggunakan bahasa Dermayon atau bahasa wewengkon Cirebon.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dijelaskan maka akan diuraikan saran kepada pihak-pihak diantaranya: (1) Guru Bahasa Sunda SMK Hendaknya meningkatkan profesionalitasnya dalam kompetensi profesional dan kompetensi pedagogic, (2) Kepala Sekolah, Diharapkan mencari guru baru yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Bahasa Sunda, dan terus mendorong guru bahasa Sunda untuk belajar kelompok dengan Guru Bahasa Sunda dari sekolah lain. Dan hendaknya jumlah buku mata pelajaran dan buku-buku kebudayaan sunda yang ada di perpustakaan diperbanyak jumlahnya, (3) Kepala Dinas Pendidikan Prov. Jabar melalui Bidang Sekolah Kejuruan, Dimohon untuk mengangkat guru-guru baru jurusan Bahasa Daerah Sunda disamping meningkatkan penataran fungsional guru Bahasa Sunda yang telah bekerja, serta memberi fasilitas dana khusus bagi guru Bahasa Sunda, (4) Ketua Komite Sekolah, Melalui komite sekolah agar orang tua Siswa, membantu putra putrinya mendorong belajar dan praktek bahasa Sunda dilingkungan keluarga dan masyarakatnya, (5) Peneliti Selanjutnya, Hasil penelitian ini hendaknya jadi bahan masukan untuk memperdalam dan memperluas penelitian

dalam rangka meningkatkan bahasa Sunda sebagai budaya provinsi Jabar Banten dan aset budaya nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Aan Komariah, Djam'an Satori. (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Abdul Majid (2006) *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abdullah Idi, (2014). *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ahmad (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Alek dan Achmad (2011) *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* Jakarta: Kencana
- Ambarita Alben (2006) *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Andhika Wirabhakti. (2021) *Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah*. (Online) tersedia: <http://andhikwirabhakti.blogspot.com>
- Ansyar. M (2015) *Kurikulum hakikiat, pondasi, desain dan pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Arikunto Suharsami. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek. Edisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek. Edisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dakir, H. (2004) *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta : RinekaCipta.
- Demmert Jr, W. G. (2014) *What is Culture-Based Education? Understanding Pedagogy and Curriculum. Honoring and heritage: Culturally appropriate approaches to Indigenous education*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1988) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- E. Mulyasa, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan*

- Pendidikan . Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- E. Zainal Arifin S. Amran Tasai (2010) *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV Akademika Presindo
- Hamalik, Oemar (2006) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handoko. T. Hani (1992) *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Liberti.
- Harimurti Kridalaksana. (1997) *Kamus Linguistik* Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- Haromain, Imam dkk. (2009). *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs*. Jawa Timur: Mapemda Kantor Wilayah
- Miles, M. B. & Huberman, M (2012) *Analisis data kualitatif*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Munir, (2008) *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. (1982). *Metode Resarch*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ornstein and F.p. Hunkins. (2013). *Curikulum, Foundations, Principles, and Issues Fifth Ed*. Singapore: Pearsonal
- Patterson dan E.G Plowan (1992) *Business Organization and Management*. Lith edition, Homewood
- Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 25 tahun 2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal
- Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Daerah Pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013
- Puskur (2002). *Kurikulum dan Hasil Belajar*, Jakarta
- Puskur. (2007). *Kajian Kebijakan Kurikulum Keterampilan*. Dekdikbud
- Rahmaniar. (2011) Implementasi Kebijakan Kurikulum Muatan Lokal <http://repository.unhas.ac.id> Rosdakarya
- Rusman (2017) *Evaluasi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah dan Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Online) tersedia: <http://rusmanrusman.wordpress.com>
- Sanjaya, Wina. (2009) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada
- Sanusi, Achmad, (2009). *Sistem Nilai*. Bandung: PPS Universitas Islam Nusantara
- Soemiarti Patmonodewo. (2002) *Pendidikan Anak PraSekolah*. Jakarta: RinekaCipta
- Sugandi dkk (2012). *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli* <http://www.sarjanaku.com/2012/11/pengertian-pembelajaran-menurut-para.html>
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Syaiful Sagala (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara
- Syukrianto (2019) *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam membentuk Karakter Lulusan Siswa*. <http://syukrianto.blogspot.com>
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 13
- Veithzal Rivai dan Sylviana murni (2010) *Education manajemen (Analisis teori dan praktik)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Wina Sanjaya (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana